

**ANALISIS *ECONOMIC VALUE ADDED* (EVA) DAN *MARKET VALUE ADDED* (MVA)
TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)
TAHUN 2014 – 2018**

Yuli Kurnia Firdausia

Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

virdajulie9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) terhadap *Return Saham* pada perusahaan Pertambangan Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan untuk mengetahui variabel yang paling berpengaruh terhadap *Return* saham. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, dengan mengambil data *time series* dari tahun 2013 – 2018. Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 5,434 dengan nilai signifikansinya 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis di diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA dengan *return* saham dan dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 3,545 dengan nilai signifikansinya 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis di diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara MVA dengan *return* saham .

Kata kunci: *Economic Value Added* (EVA), *Economic Value Added* (EVA), *Return saham*

Latar Belakang Masalah

Posisi dan kinerja perusahaan sangat penting artinya bagi perusahaan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan. Kekuatan perlu diketahui agar dapat dipertahankan atau bahkan ditingkatkan. Sedangkan kelemahan perlu diketahui untuk diperbaiki. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dinilai dengan menggunakan beberapa alat analisis keuangan, salah satunya yaitu laporan keuangan dengan menggunakan pendekatan beberapa rasio keuangan misalnya rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio *leverage* dan lain-lain. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping

informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya

Pengukuran dengan menggunakan analisis rasio memiliki kelemahan yaitu tidak memperhatikan biaya modal dalam perhitungannya. Perhitungan ini hanya melihat hasil akhir (laba perusahaan) tanpa memperhatikan resiko yang dihadapi perusahaan. Metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berusaha mengukur nilai tambah yang dihasilkan perusahaan dengan memperhatikan biaya modal yang meningkat, karena biaya modal menggambarkan suatu resiko bagi perusahaan. Untuk memperbaiki adanya kelemahan pada analisis rasio kemudian muncullah pendekatan baru yang disebut EVA (*economic value added*). Perkembangan industri pertambangan di Indonesia semakin pesat. Industri pertambangan mendapat peluang yang lebih

besar untuk terus berkembang. Asosiasi Pertambangan Indonesia (API) memprediksi, pertumbuhan industri tambang mengalami stagnan pada tahun 2014.

Peluang untuk berinvestasi pada sektor pertambangan ini sangat menjanjikan, karena pasar masih terbuka lebar dengan jumlah penduduk yang besar pula. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk Indonesia yang besar menjadi penopang pertumbuhan pendapatan ini. Pasar hasil tambang terus bertumbuh konsisten (Lukman, 2014) Keterbatasan analisis rasio keuangan, diantaranya:

- (1) kesulitan dalam mengidentifikasi kategori industri dari perusahaan yang dianalisis apabila perusahaan tersebut bergerak di beberapa bidang usaha,
- (2) rasio disusun dari data akuntansi dan data tersebut dipengaruhi oleh cara penafsiran yang berbeda dan bahkan bisa merupakan hasil manipulasi,
- (3) perbedaan metode akuntansi akan menghasilkan perhitungan yang berbeda, misalnya perbedaan metode penyusutan atau metode penilaian persediaan,
- (4) informasi rata-rata industri memiliki data umum dan hanya merupakan prakiraan (Sawir, 2005).

Rumusan Masalah

1. Apakah *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

dan MVA (*Market Value Added*) juga dapat di gunakan sebagai indikator dalam mengukur kinerja keuangan.

3. Bagi perusahaan

Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi perusahaan dalam melakukan penentuan startegis perkembangan portofolio perusahaan di masa mendatang.

2. Apakah *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.
2. Untuk mengetahui *Market Value Added* (MVA)) berpengaruh secara signifikan terhadap *Return* saham pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2018.

Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis :

a. Penelitian ini Sebagai tambahan wawasan keilmuan yaitu sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran tentang kinerja keuangan yang ditinjau dengan menggunakan metode EVA (*Economic Value Added*) dan MVA (*Market Value Added*).

2. Bagi Peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan diterapkan sebagai bahan acuan, bahan masukan dan pertimbangan bahwa tidak hanya rasio akan tetapi dengan metode EVA (*Economic Value Added*)

LANDASAN TEORI

Return Saham

Pengertian Return saham

Return saham merupakan salah satu factor yang mendorong para investor berinvestasi dan merupakan imbalan atas keberanian investor mannggung resiko atas investasi yang dilakukannya. Return saham diartikan sebagai penghasilan yang diperoleh selama periode investasi per sejumlah dana yang

diinvestasikan dalam bentuk saham (Boediono,2000).

Jenis – jenis Return Saham

Terdapat dua jenis return saham yaitu “Return realisasi (*realized return*) merupakan return yang telah terjadi. *Return* ini dihitung dengan menggunakan data historis.

Faktor – faktor yang mempengaruhi Return Saham

Faktor yang mempengaruhi return saham terdiri dari dua kategori yaitu : Faktor makro dan factor mikro. Samsul (2008:200)

1. Faktor makro adalah factor yang meliputi dari luar perusahaan , meliputi :
 - a. Faktor makro ekonomi yang meliputi tingkat bunga umum domestic,tingkat inflasi,kurs valuta asing, dan kondisi ekonomi internasional.
 - b. Faktor makro non ekonomi yang meliputi peristiwa politik dalam negeri, peristiwa politik di luar negeri,peperangan,demostrasi masa, dan kasus lingkungan hidup.
2. Faktor mikro adalah factor yang berada di dalam perusahaan itu sendiri, meliputi :
 - a. Laba bersih per saham
 - b. Nilai buku per saham
 - c. Rasio utang terhadap ekuitas
 - d. Rasio keuangan lainnya.

Ukuran Kinerja EVA (*Economic Value Added*)

Konsep EVA merupakan *alternative* yang dapat digunakan dalam mengukur kinerja perusahaan di mana *focus* penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai perusahaan.

EVA dapat dikelompokkan ke dalam 3 kategori yang berbeda, yaitu:

- a) Nilai EVA > 0 atau EVA bernilai positif
Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah ekonomis bagi perusahaan.

Metode Perhitungan Return saham

Mengingat tidak selamanya perusahaan membagikan dividen kas secara periodic kepada pemegang sahamnya, maka return saham dapat dihitung sebagai berikut (Jogianto,2011).

EVA (*Economic Value Added*)

Pengertian EVA (*Economic Value Added*)

EVA memberikan pengukuran yang lebih baik atas nilai tambah yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. EVA mampu menghitung laba ekonomi yang sebenarnya atau *true economic profit* suatu perusahaan pada tahun tertentu dan sangat berbeda jika dibanding laba akuntansi. EVA mencerminkan residual income yang tersisa setelah semua biaya modal, termasuk modal saham, telah dikurangkan. Sedangkan laba akuntansi dihitung tanpa mengurangkan biaya modal.

Komponen Modal Sebagai Pembentuk EVA (*Economic Value Added*)

- a. Menghitung biaya modal (*cost of capital*). Biaya modal ini antara lain meliputi biaya utang (*cost of debt*), biaya modal saham preferen (*cost of preferred stock*), biaya modal saham biasa (*cost of common stock*) dan biaya laba ditahan (*cost of retained earning*).

- b) Nilai EVA = 0

Pada posisi ini berarti manajemen perusahaan berada dalam titik impas.Perusahaan tidak mengalami kemunduran tetapi sekaligus tidak mengalami kemajuan secara ekonomi.

- c) Nilai EVA < 0 atau EVA bernilai negatif

Manfaat EVA (*Economic Value Added*)

- a. *Economic Value Added* (EVA) digunakan sebagai penilai kinerja perusahaan dimana fokus penilaian kinerja adalah pada penciptaan nilai (value creation).

- b. *Economic Value Added* (EVA) menyebabkan perhatian manajemen sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

- c. Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer berpikir dan bertindak seperti halnya pemegang saham yaitu

memilih investasi yang memaksimalkan tingkat pengembalian dan meminimumkan tingkat biaya modal sehingga nilai perusahaan dapat dimaksimalkan.

d. *Economic Value Added* (EVA) dapat digunakan untuk mengidentifikasi kegiatan atau proyek yang memberikan pengembalian lebih tinggi dari pada biaya modalnya.

e. Dengan *Economic Value Added* (EVA), para manajer harus selalu membandingkan tingkat pengembalian proyek dengan tingkat biaya modal yang mencerminkan tingkat risiko proyek tersebut.

Keunggulan dan Kelemahan EVA (*Economic Value Added*)

a. EVA dapat menyelaraskan tujuan manajemen dan kepentingan pemegang saham dimana EVA digunakan sebagai ukuran operasional dari manajemen yang mencerminkan keberhasilan perusahaan di dalam menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham atau investor.

b. EVA memberikan pedoman bagi manajemen untuk meningkatkan laba operasi tanpa tambahan dana / modal, mengeksposur pemberian pinjaman (piutang) dan menginvestasikan dana yang memberikan imbalan tinggi.

c. EVA merupakan system manajemen keuangan yang dapat memecahkan semua masalah bisnis mulai dari strategi dan pergerakannya sampai keputusan operasional sehari-hari. Tetapi, disamping memiliki keunggulan, EVA juga memiliki beberapa kelemahan yang belum dapat ditutupi, antara lain (Rudianto, 2006) :

a. Sulitnya menentukan biaya modal yang benar-benar akurat, khususnya biaya modal sendiri. Terutama dalam perusahaan *go public* biasanya mengalami kesulitan dalam perhitungan sahamnya.

b. Analisis EVA hanya mengukur faktor kuantitatif saja sedangkan untuk mengukur kinerja secara optimal, perusahaan harus diukur berdasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif.

MVA (*Market Value Added*)

Pengertian MVA (*Market Value Added*)

MVA dapat dirumuskan sebagai berikut:

MVA = nilai pasar dari saham – ekuitas modal yang diberikan oleh pemegang saham = (saham beredar) (harga saham) – total ekuitas saham biasa Atau rumus MVA tersebut dapat di tulis sebagai berikut:

MVA = nilai pasar – modal yang di investasikan Peningkatan *Market Value Added* (MVA) dapat dilakukan dengan cara meningkatkan *Economic Value Added* (EVA) yang merupakan pengukuran internal kinerja operasional tahunan, dengan demikian *Economic Value Added* (EVA) mempunyai hubungan yang kuat dengan *Market Value Added* (MVA).

Keunggulan dan Kelemahan MVA

Kelebihan MVA menurut Zaky dan Ary (2002), MVA merupakan ukuran tunggal dan dapat berdiri sendiri yang tidak membutuhkan analisis trend sehingga bagi pihak manajemen dan penyedia dana akan lebih mudah dalam menilai kinerja perusahaan. Sedangkan kelemahan MVA adalah MVA hanya dapat diaplikasikan pada perusahaan yang sudah *go public* saja.

Hubungan EVA (*Economic Value Added*) dengan MVA (*Market Value Added*)

EVA atau MVA digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial sebagai bagian dari program kompensasi insentif, EVA adalah ukuran yang umum digunakan. Alasannya adalah (Brigham & Houston, 2006).

(1) EVA menunjukkan adanya nilai tambah yang terjadi selama suatu tahun tertentu sedangkan MVA mencerminkan kinerja perusahaan sepanjang hidupnya bahkan mungkin termasuk masa-masa sebelum manajer yang ada sekarang dilahirkan, dan (2) EVA dapat diterapkan pada masing-masing divisi atau unit-unit yang lain dari sebuah perusahaan besar sedangkan MVA harus diterapkan untuk perusahaan secara keseluruhan.

H2 : variabel *Economic Value Added* (EVA) berpengaruh secara parsial terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan*.

H3 : variabel *Market Value Added* (MVA) berpengaruh secara parsial terhadap *Kinerja Keuangan Perusahaan*.

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Jenis dan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian b. Perusahaan pertambangan yang memiliki laporan keuangan yang lengkap selama periode penelitian. Berdasarkan Kriteria pengambilan sampel di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 48 Perusahaan tambang.

Variabel Penelitian

Variabel bebas (*Independent Variabel*)

Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah konsep metode EVA dan MVA.

Variabel terikat (*dependent variabel*)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah return saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI 2013-2018.

Metode Pengumpulan Data

Adapun dokumen yang digunakan dapat berupa laporan keuangan / *annual report* perusahaan pertambangan yang sudah go public yang terdaftar di IDX mulai tahun 2013 – 2018.

Metode Analisis Data

Analisis Deskriptif

pendekatan EVA dan MVA, uji statistik Independent Sample T-test juga digunakan dalam model analisis data. Adapun langkah-langkah dalam EVA adalah sebagai berikut:

1. Menghitung biaya modal (*cost of capital / Kd*)

- Kb = beban bunga / jumlah hutang
- Tarif Pajak (T) = pajak penghasilan laba sebelum pajak penghasilan
- Kd = $Kb (1 - T)$

yang didasari oleh falsafah *positivisme* yaitu ilmu yang valid, ilmu yang di bangun dari empiris, teramati, terukur, menggunakan logika matematika dan membuat generalisasi atas rerata.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

a. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 sampai dengan tahun 2018.

2. Menghitung biaya modal saham (*cost of equity / Ke*)

Biaya modal saham di peroleh dari presentase / tingkat pengembalian hasil yang di harapkan dari modal yang di investasikan pada suatu perusahaan. Sedangkan rumus yang digunakan:

$$Ke = Rf + (Rm - Rf) \beta$$

Dimana :

Ke = biaya modal saham

Rf = suku bunga resiko

Rm = tingkat pengembalian pasar

3. Menghitung besarnya struktur permodalan/ pendanaan (*capital stucture*)

a. Komposisi hutang jangka panjang = Hutang jangka panjang Jumlah modal

b. Komposisi modal saham = Modal saham Jumlah modal

c. Jumlah modal = Hutang jangka panjang Modal saham

4. Menghitung biaya Modal Rata-rata Tertimbang (WACC)

$$WACC = Wd \times Kd (1 - T) + We \times Ke$$

Dimana:

Wd = bobot dari hutang

Kd = tingkat biaya modal hutang sebelum pajak

T = tingkat pajak yang berlaku

We = bobot dari modal saham

Ke = biaya modal saham

5. Menghitung EVA

$$EVA = NOPAT - Capital Charge$$

$$EVA = NOPAT - (WACC \times Invested Capital)$$

Keterangan:

NOPAT = *Net Operating Profit After Tax*
WACC = *Weighted Average Cost Capital*

6. Menganalisa data

1. Menghitung besarnya nilai pasar perusahaan yang didapat melalui harga saham dikalikan dengan jumlah saham yang beredar.
2. Menghitung modal yang di investasikan perusahaan yang didapat melalui harga nominal saham di kalikan dengan jumlah saham yang beredar.

Uji Normalitas

Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- a. Jika $\text{Asymp sig } 2 \text{ tailed} > \text{tingkat signifikansi } (\alpha = 0,05)$, berarti memenuhi normalitas.
- b. Jika $\text{Asymp sig } 2 \text{ tailed} < \text{tingkat signifikansi } (\alpha = 0,05)$, berarti tidak memenuhi normalitas.

Uji Asumsi Klasik

Uji ini dibutuhkan sifat tidak bias linier terbaik (BLUE atau *Best Linier Unbiased Estimator*) dari penaksir atau *predictor*.

Uji Autokorelasi

Watson (dW). Dasar pengambilan keputusan menurut Santoso (2010) adalah:

- a. Jika angka $dW < dL$ atau $dW > (4-dL)$, berarti terdapat autokorelasi.
- b. Jika angka $dU < dW < (4-dU)$, berarti tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika angka $dL < dW < dU$ atau $(4-dU) < dW < (4-dL)$, berarti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas tidak terjadi dalam suatu model jika titik-titik dalam grafik scatterplots menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Glejser

menyarankan untuk meregresi nilai absolut dari e_i terhadap variabel X (variabel bebas) yang diperkirakan mempunyai hubungan yang erat dengan δ_i^2 dengan menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$[e_i] = \beta_1 X_i + v_i$$

Keterangan:

Sedangkan langkah-langkah MVA sebagai berikut:

$[e_i]$ merupakan penyimpangan residual dan X_i merupakan variabel bebas.

Uji Multikolinieritas

Model persamaannya sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Harga saham

x_1 = Economic Value Added (EVA)

x_2 = Market Value Added (MVA)

α = Bilangan konstanta

β = Koefisien regresi

e = Kesalahan Pengganggu

Uji t

- a. Jika $\text{Sig} < 0,05$, berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak, (H_A) diterima.
- b. Jika $\text{Sig} > 0,05$, berarti Hipotesis nol (H_0) diterima, (H_A) ditolak.

Uji F

- a. Jika $\text{Sig} < 0,05$, berarti Hipotesis nol (H_0) ditolak, (H_A) diterima.
- b. Jika $\text{Sig} > 0,05$, berarti Hipotesis nol (H_0) diterima, (H_A) ditolak.

Koefisien Determinasi (Uji R)

Rumus koefisien determinasi (Kd) yaitu :

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan : Kd = Koefisien Determinasi

r = Koefisien korelasi

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang akan dijelaskan antara lain gambaran obyek penelitian, sampel penelitian,, statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, koefisien determinasi (R^2) beserta pengujian hipotesis

Gambaran Obyek Penelitian

- 1) Rasio Likuiditas
- 2) Rasio Solvabilitas;
- 3) Rasio Aktivitas
- 4) Rasio profitabilitas
- 5) Rasio Pasar
- 6) EVA merupakan ukuran dari laba ekonomi perusahaan
- 7) MVA merupakan, selisih antara nilai pasar saham dan utang perusahaan dan jumlah modal yang ditempatkan di perusahaan oleh kreditur dan pemegang saham
- 8) *Return* saham merupakan hasil keuntungan (*capital gain*) atau kerugian (*capital loss*) yang diperoleh dari hasil investasi atau trading saham dalam kurun waktu tertentu.

Sampel Penelitian

Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Pertambangan harus terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun berturut-turut pada periode 2013-2017.
2. Tersedia data yang lengkap untuk memenuhi variabel penelitian.
3. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir per 31 Desember periode 2013-2017.

terdapat 30 perusahaan sampel yang terpilih dari daftar perusahaan pertambangan yang datanya sesuai dengan kebutuhan penelitian, sehingga dalam 5 tahun

Analisis Regresi Berganda

Persamaan regresi linier berganda yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

$$\text{Return saham} = -5,358 + 0,004\text{CR} - 0,007\text{DER} + 0,781\text{TATO} + 0,980\text{ROE} + 0,084\text{EPS} + 0,102\text{EVA} + 0,039\text{MVA}$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diinterpretasikan bahwa:

1. Konstanta sebesar -5,358

Nilai konstanta pada persamaan regresi di atas adalah sebesar -5,358. Hal ini berarti jika besar CR, DER, TATO, ROE, EPS EVA, dan MVA adalah nol, maka besarnya return saham adalah sebesar -5,358. *Return* yang diperoleh menunjukkan nilai negatif mungkin disebabkan oleh para investor yang menjadi tidak berminat berinvestasi dalam saham perusahaan karena tidak menunjukkan kinerja yang memuaskan, sehingga harga saham perusahaan tersebut menjadi konstan atau bahkan menurun, dan pada akhirnya menyebabkan *return* saham perusahaan menjadi negatif.

Pengaruh, Kinerja Keuangan, Economic Value Added dan Market Value Added Terhadap Return Saham

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara simultan variabel *Current Ratio*, DER, TATO, ROE dan EPS *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* saham (Y) ditunjukkan dengan uji simultan (uji F) menghasilkan nilai nilai F hitung sebesar 25.549 dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$)

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 0,743 dengan nilai signifikansinya 0,409. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% maka hipotesis di tolak berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara CR dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar -0,841 dengan nilai signifikansinya 0,402. Karena nilai signifikansinya lebih besar

dari 5% maka hipotesis di tolak berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel DER dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Pengaruh Aktivitas Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 1,757 dengan nilai signifikansinya 0,081. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 5% maka hipotesis di tolak berarti terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara TATO dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 2,434 dengan nilai signifikansinya 0,013. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis di diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara ROE dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh Rasio Pasar Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 7,805 dengan nilai signifikansinya 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis di diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara EPS dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017. Semakin besar EPS suatu perusahaan maka akan semakin besar *return* saham yang dapat diperoleh para investor.

Pengaruh Economic Value Added Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 5,434 dengan nilai signifikansinya 0,000.

Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis di diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara EVA dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Pengaruh Market Value Added Terhadap Return Saham

Dari hasil perhitungan uji secara parsial di peroleh nilai t hitung regresi sebesar 3,545 dengan nilai signifikansinya 0,000. Karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 5% maka hipotesis di diterima berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara MVA dengan *return* saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017

Simpulan

Kondisi EVA yang positif mencerminkan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dari pada tingkat biaya modal. EVA yang positif menunjukkan kemampuan manajemen dalam menciptakan peningkatan nilai kekayaan perusahaan atau pemilik modal atau sebaliknya, sedangkan EVA negatif mencerminkan bahwa adanya penurunan nilai kekayaan.

Nilai MVA yang tinggi berarti perusahaan telah mampu memaksimalkan kekayaan pemegang saham sebagai hasil kinerja perusahaan yang baik dan mendapat respon yang tinggi dari pasar. Sebagai akibatnya, kepercayaan investor terhadap perusahaan semakin meningkat sehingga akan mampu meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan. Permintaan yang tinggi akan membuat harga saham juga tinggi, jika harga saham tinggi maka *capital gain* juga akan meningkat karena pemegang saham dapat menjual sahamnya saat harga sahamnya lebih tinggi dari harga awal. Hal ini akan berpengaruh terhadap *return* saham yang akan diperoleh pemegang saham. Semakin tinggi *capital gain*, maka *return* saham yang diperoleh pemegang saham juga

akan meningkat, karena *capital gain* termasuk dalam komponen perhitungan *return* saham.

Saran

Setelah melakukan penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk Perusahaan
 - a. Perusahaan disarankan untuk meningkatkan intensitas komunikasi dengan para investor. Hal ini ditujukan agar informasi mengenai perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui oleh investor sehingga menjadi bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasi.
 - b. Bagi manajemen perusahaan agar lebih memperhatikan kinerja operasional dan keuangannya sehingga mampu memberikan ringkasan kinerja serta nilai tambah yang baik. Dengan demikian, perusahaan akan memperoleh kepercayaan di mata para investor.
2. Untuk Investor
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bagi pihak investor dan calon investor dalam memilih emiten. Dimana sebaiknya investor dan calon investor tetap memperhatikan kinerja perusahaan yang diukur melalui analisis kinerja keuangan seperti rasio keuangan, EVA dan MVA dikarenakan tidak semua rasio keuangan dapat mempengaruhi return saham, sedang EVA dan MVA dapat mempengaruhi return saham.
 - b. Bagi para investor agar mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi return saham sebelum mengambil keputusan terkait dengan investasi pada suatu perusahaan sehingga para investor dapat memperoleh return yang diharapkan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya agar dapat menambahkan variabel-variabel yang lain seperti variabel makroekonomi, menambah ruang lingkup sampel dan juga periode yang diteliti karena penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, seperti hanya menggunakan 7 variabel, hanya berfokus pada perusahaan pertambangan saja, serta hanya meneliti selama periode 5 tahun yaitu 2013 sampai dengan 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, Astrid, 2013, Pengaruh Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Earning Per Share, dan Price Earning Ratio terhadap harga saham (Studi pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011), Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang.
- Bachtiar, Yanuar, 2012, Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Agriculture di Bursa Efek Indonesia, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Banjarmasin, Jurnal Ilmu-ilmu Sosial, Volume 4 Nomor 2. Banjarmasin.
- Cory, 2010, Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio, Total Assets Turn Over, Return On Investment, Return On Equity, dan Price Earnings Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate dan Property yang Terdaftar di BEI, Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Dita, Ines, 2013, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada

Perusahaan Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2011, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.

Fahmi, Irham, 2012, Analisis Laporan Keuangan, Cetakan Kedua, Alfabeta, Bandung.

Hadari, Nawawi, 2003, Metode Penelitian Bidang Sosial, Penerbit UGM Press Yogyakarta.